MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED-LEARNING) DAN DIPADUKAN DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS II SD INPRES BUMI SAGU

Nofer Patonga[1], Supriyatman[2], Hasriyanti[3]

[1,2]Universitas Tadulako
[3]SD Inpres Bumi Sagu
E-mail : noverpatonga211@gmail.com[1], supriyatman@untad.ac.id[2], hasriyanti74@guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SD Inpres Bumi Sagu dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan pasifnya keterlibatan, kurangnya antusiasme, dan terbatasnya motivasi untuk mengeksplorasi materi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan minat belajar dari kondisi awal 40%, meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to increase the learning interest of second-grade students at SD Inpres Bumi Sagu by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model combined with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research was motivated by low student learning interest, characterized by passive engagement, lack of enthusiasm, and limited motivation to explore the material. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used were learning interest observation sheets, field notes, and documentation. The results showed a significant increase in learning interest from an initial level of 40%, increasing to 65% in cycle I, and reaching 88% in cycle II.

Keywords : *Learning Interest, Problem-Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar memegang peran penting dalam membentuk fondasi belajar peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak masih berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret (Piaget, 2004), di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu jika dihubungkan dengan pengalaman nyata. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, relevan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Inpres Bumi Sagu, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan rendahnya minat dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan lebih cepat merasa bosan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi guru, karena minat belajar adalah pintu masuk bagi terciptanya pemahaman yang lebih mendalam.

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan minat belajar adalah penerapan Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang mereka hadapi (Tan, 2003). Namun, agar lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, PBL dapat dipadukan dengan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Melalui CTL, peserta didik dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kombinasi PBL dan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SD Inpres Bumi Sagu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan. PTK dipilih karena dapat memecahkan masalah nyata yang dihadapi guru di kelas, dalam hal ini rendahnya minat belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bumi Sagu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (planning), guru menyiapkan RPP dengan model PBL yang dipadukan dengan CTL, instrumen observasi minat belajar, serta media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa (misalnya gambar, cerita, dan masalah nyata terkait lingkungan pesisir).
2. Pelaksanaan (acting), guru melaksanakan pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian memfasilitasi diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi.
3. Observasi (observing), pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi minat belajar, seperti: keaktifan bertanya, antusiasme menjawab, perhatian pada guru, keterlibatan dalam diskusi, dan ketekunan menyelesaikan tugas.

4. Refleksi (reflecting), guru bersama observer menganalisis hasil siklus, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan:

- Lembar Observasi Minat Belajar, berisi indikator keaktifan, perhatian, rasa ingin tahu, dan antusiasme.
- Catatan Lapangan, mencatat hal-hal khusus yang terjadi selama pembelajaran.
- Dokumentas, foto kegiatan, hasil karya siswa, dan rekaman diskusi.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas.
- Wawancara ringan dengan siswa setelah pembelajaran.
- Dokumentasi berupa foto dan catatan guru.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Persentase minat belajar dihitung menggunakan rumus:

{Persentase}={Jumlah skor perolehan}{Jumlah skor maksimum}\ 100%

Hasil kemudian dikategorikan menjadi:

- Tinggi (80–100%)
- Sedang (60–79%)
- Rendah (≤59%)

Penelitian dianggap berhasil apabila ≥80% siswa menunjukkan minat belajar pada kategori tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Tabel 1. Hasil Analisis Minat Belajar

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Berminat dalam kegiatan diskusi	10	40 %
Kurang berminat dalam kegiatan diskusi	15	60 %

Sebelum dilaksanakan tindakan, kondisi kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Hal ini tampak dari perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif. Banyak di antara mereka hanya duduk diam tanpa memperhatikan, bahkan beberapa tampak berbicara sendiri atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Selain itu, siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru telah memberi kesempatan untuk berdiskusi. Situasi ini menandakan bahwa rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka masih perlu ditingkatkan. Saat guru memberikan tugas atau latihan, hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, sedangkan yang lain tampak enggan dan mudah bosan.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa hanya sekitar 40% siswa yang terlihat aktif selama proses pembelajaran. Siswa-siswa tersebut biasanya menunjukkan sikap antusias, mampu

menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun, 60% siswa lainnya cenderung pasif dan memerlukan dorongan lebih agar mau terlibat dalam kegiatan belajar.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Suasana kelas pun terkesan monoton karena interaksi dua arah antara guru dan siswa jarang terjadi. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif, termotivasi, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Siklus I

Tabel 2. Hasil Analisis Minat Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Berminat dalam kegiatan diskusi	16	65 %
Kurang berminat dalam kegiatan diskusi	9	35 %

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** dengan menghadirkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, yaitu **"Mengapa menjaga kebersihan pantai penting bagi nelayan dan keluarga?"**. Permasalahan ini dipilih karena sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang sebagian besar orang tuanya berprofesi sebagai nelayan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konteks permasalahan dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memancing pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan pemantik. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak dari pantai yang kotor, serta mencari solusi yang dapat dilakukan masyarakat nelayan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selama proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Siswa terlihat mulai menunjukkan antusiasme, terutama ketika menjelaskan pendapat kelompoknya. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat, baik saat presentasi maupun dalam sesi tanya jawab. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan tepuk tangan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, diketahui bahwa **minat belajar siswa meningkat dari 40% menjadi sekitar 65%.** Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan keberanian mereka untuk bertanya serta menanggapi pendapat teman. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan keterlibatan aktif. Mereka cenderung bergantung pada teman kelompok dan belum sepenuhnya memahami peran masing-masing dalam kerja tim. Selain itu, guru menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu. Waktu yang dialokasikan untuk diskusi dan presentasi masih kurang efisien, sehingga beberapa kelompok belum sempat memaparkan hasil diskusinya secara lengkap. Guru mencatat hal ini sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya, khususnya dalam hal **pengaturan waktu, pembagian tugas dalam kelompok, serta pemberian stimulus yang lebih menarik** agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa. Namun, hasil tersebut masih perlu ditingkatkan

melalui perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup serta bermakna.

Hasil Sikuli II

Tabel 3. Hasil Analisis Minat Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Berminat dalam kegiatan diskusi	22	88 %
Kurang berminat dalam kegiatan diskusi	3	12 %

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Beberapa strategi disempurnakan agar dapat lebih menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka selama proses belajar berlangsung. Perbaikan utama terletak pada penggunaan **media visual, permainan edukatif,** serta **pemberian apresiasi kelompok** untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kembali menerapkan model **Problem Based Learning (PBL)** dengan menghadirkan masalah kontekstual yang lebih menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu **"Bagaimana cara keluarga nelayan mengelola hasil tangkapan agar tetap bermanfaat?".** Masalah ini dipilih agar siswa tidak hanya berpikir kritis terhadap isu lingkungan, tetapi juga memahami nilai ekonomi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam keluarga nelayan konteks yang sangat dekat dengan kehidupan mereka di daerah pesisir.

Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan **media visual berupa gambar dan video pendek** tentang kegiatan nelayan di sekitar pantai, seperti proses penangkapan ikan, pengeringan, dan penjualan hasil tangkapan. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa sejak awal, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil yang telah disusun secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakter. Dalam kelompoknya, siswa berdiskusi untuk mencari berbagai cara agar hasil tangkapan nelayan bisa dikelola dengan baik, seperti mengolah menjadi ikan asin, membuat kerupuk ikan, atau menjual langsung ke pasar agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Guru juga menambahkan **permainan edukatif bertema "Pasar Ikan Cerdas"**, di mana setiap kelompok berpura-pura menjadi penjual dan pembeli ikan untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kreatif.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi. Mereka aktif berdiskusi, saling bertukar ide, dan berani mengemukakan pendapat di depan kelompok lain. Siswa juga tampak antusias ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Suasana kelas menjadi jauh lebih menyenangkan, penuh semangat, dan kondusif untuk belajar. Guru memberikan **apresiasi berupa pujian, stiker bintang, dan tepuk semangat** untuk setiap kelompok yang menunjukkan kerja sama dan kreativitas terbaik. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap keterlibatan siswa, diketahui bahwa **minat belajar siswa meningkat signifikan hingga mencapai 88%**. Hampir seluruh siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun presentasi. Mereka menunjukkan ekspresi gembira, rasa ingin tahu yang tinggi, serta semangat untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Selain itu, perbaikan dalam pengelolaan waktu pada siklus II juga berdampak positif. Setiap tahap kegiatan dapat berjalan lebih efektif, dan semua kelompok mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Guru menilai bahwa suasana belajar pada siklus II jauh lebih hidup, kolaboratif, dan bermakna dibandingkan siklus sebelumnya.

Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model **Problem Based Learning (PBL)** yang dipadukan dengan media visual, permainan edukatif, serta penghargaan kelompok. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan sangat efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Tabel 4. Hasil Analisis Minat Belajar Setiap Siklus

Tahap penelitian	Indikator	Presentase	Kategori
Kondisi awal	Keaktifan rendah, mudah bosan, kurang antusias	40 %	Rendah
Siklus I	Mulai aktif bertanya, antusias sebagian siswa	65 %	Sedang
Siklus II	Hampir semua siswa aktif, antusias, fokus	88 %	Tinggi

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan **model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)** yang dipadukan dengan penggunaan **media visual, permainan edukatif, serta pemberian apresiasi kelompok** terbukti efektif dalam **meningkatkan minat belajar siswa kelas II SD Inpres Bumi Sagu**. Pada **kondisi awal**, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah. Hanya sekitar 40% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sementara sisanya cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang antusias terhadap penjelasan guru. Situasi ini mencerminkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa. Setelah penerapan tindakan pada **Siklus I**, minat belajar siswa meningkat menjadi **65%**. Siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti berani mengajukan pertanyaan, ikut dalam diskusi kelompok, dan lebih fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan kurangnya keterlibatan beberapa siswa yang masih pasif.

Perbaikan yang dilakukan pada **Siklus II**, melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, serta apresiasi kelompok, memberikan dampak yang signifikan terhadap suasana belajar. Siswa tampak lebih antusias, bersemangat, dan menikmati setiap tahap pembelajaran. Hal ini tercermin dari peningkatan minat belajar yang mencapai **88%**, di mana hampir seluruh siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Melalui proses refleksi, guru menyadari bahwa pembelajaran yang **relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa**, terutama dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar (dalam hal ini kehidupan nelayan), mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kerja sama antar siswa. Selain itu, penghargaan dan suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)** efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar untuk

meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Nurul Fitriah Aras**, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada **Ibu Hasriyanti**, selaku guru pamong yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, dan banyak membantu penulis selama pelaksanaan kegiatan penelitian di sekolah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **Kepala Sekolah SD Inpres Bumi Sagu** yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar

Akhirnya, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.

Piaget, J. (2004). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tan, O. S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Thomson Learning.